

## Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Reflektif di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru

**Musthafa Rahman<sup>1</sup>, Paras Rindwianto<sup>2</sup>, Muhammad Ikbal<sup>3</sup>, Resti Yulastri<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

Email Korrespondensi: [12310113755@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310113755@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [12310111566@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310111566@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [12310112760@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310112760@students.uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [Yulastriresti@gmail.com](mailto:Yulastriresti@gmail.com)<sup>4</sup>

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 23 Desember 2025

### ABSTRACT

*This study investigates the strategy of internalizing Akidah Akhlak values through reflective learning at Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru. The research aims to identify how reflective learning activities contribute to strengthening students' moral awareness and shaping character in accordance with Islamic principles. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, classroom observations, and documentation. The results show that reflective learning encourages students to evaluate their daily actions, deepens their understanding of Akidah Akhlak concepts, and enhances their self-awareness in practicing Islamic moral values. Students demonstrated increased honesty, discipline, empathy, and responsibility after participating in regular reflective sessions. Teachers also reported that reflective strategies fostered more meaningful learning interactions and strengthened students' emotional and spiritual maturity. Overall, the study concludes that reflective learning is an effective strategy for internalizing Akidah Akhlak values within Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru.*

**Keywords:** Reflective Learning, Value Internalization, Akidah Akhlak, Islamic Boarding School, Character Education.

### ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji strategi penanaman nilai-nilai Akidah Akhlak melalui pembelajaran reflektif di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana aktivitas reflektif berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran moral santri dan membentuk karakter sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif mendorong santri untuk menilai kembali tindakan sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap konsep Akidah Akhlak, serta meningkatkan kesadaran diri dalam mengamalkan nilai-nilai moral Islam. Santri mengalami peningkatan dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab setelah mengikuti sesi refleksi secara rutin. Guru juga menyatakan bahwa strategi reflektif menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih bermakna serta memperkuat kematangan emosional dan spiritual santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran reflektif merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Reflektif, Internalisasi Nilai, Akidah Akhlak, Pesantren, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral santri tidak sekadar sebagai transmisi pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan akhlak melalui internalisasi nilai. Dalam konteks tantangan sosial modern, seperti globalisasi dan digitalisasi, karakter dan moral santri sering menghadapi ujian; sehingga metode pembelajaran yang menekankan keteladanan dan refleksi diperlukan agar nilai-nilai Akidah Akhlak benar-benar tertanam dalam jiwa santri.

Meskipun demikian, banyak pesantren masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan kitab saja; metode ini kerap menghasilkan pemahaman kognitif semata tanpa jaminan implementasi dalam perilaku nyata. Kondisi ini menimbulkan masalah: kurangnya internalisasi nilai, ketidaklangsungan akhlak dalam perilaku sehari-hari, dan lemahnya kesadaran moral pribadi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realisasi dalam kehidupan santri.

Sejumlah penelitian terdahulu relevan menunjukkan bahwa pembelajaran karakter dan nilai melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menghasilkan akhlak mulia jika dilengkapi dengan metode yang sesuai: misalnya Pembelajaran Berbasis Karakter, refleksi, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Mardatillah dkk. (2023) menyoroti bahwa pembelajaran berbasis karakter PAI dapat menggunakan strategi reflektif, keteladanan, serta pembiasaan – yang efektif membentuk kepribadian religius dan sosial siswa. (mardatillah, 2025) Penelitian di MI Al-Ihsan Karas (Magetan) menunjukkan bahwa nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab berhasil diinternalisasi dalam diri siswa melalui pembelajaran agama yang terintegrasi. (Dedi Ardiansyah, 2023) Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Islam (Tabalong) menampilkan proses internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran kitab; nilai seperti disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja keras tertanam melalui tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. (Aulia Rahman, 2023) Penelitian di MIN 3 Bima (PAI berbasis adab Islami) melaporkan bahwa metode keteladanan, role-play, dan refleksi harian berhasil meningkatkan disiplin, sopan santun, dan pemahaman adab siswa. (Nurul Zakiyah, 2024)

Namun demikian, meskipun ada banyak studi tentang internalisasi nilai dan karakter lewat PAI, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pembelajaran reflektif sebagai strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak di lingkungan pesantren kontemporer. Kesenjangan pengetahuan ini berarti kita belum mengetahui secara mendalam bagaimana refleksi formal dalam pembelajaran agama di pondok pesantren serta mekanisme dan dinamika internalisasinya dalam diri santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsi secara empiris: bagaimana strategi pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru, serta bagaimana dampaknya terhadap internalisasi moral dan karakter santri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi penanaman nilai-nilai Akidah Akhlak melalui pembelajaran reflektif di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, yaitu mengamati proses pembelajaran, perilaku santri, serta interaksi guru dan santri selama kegiatan refleksi berlangsung. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan ustaz sailur pulungan S. Pd. I dan Tomi anggara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran autentik mengenai proses internalisasi nilai.

Tahap pengumpulan data juga diperkuat dengan library research, yaitu menelaah buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, terutama mengenai strategi internalisasi nilai akhlak dan pembelajaran reflektif. Data literatur digunakan untuk memperkuat analisis dan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Model penelitian seperti ini juga pernah digunakan oleh Mardatillah dkk. (2023), yang menekankan pentingnya observasi, wawancara, dan studi literatur dalam mengkaji internalisasi nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam. (mardatillah, 2025) Dengan menggabungkan ketiga metode tersebut, penelitian ini memperoleh data yang akurat, mendalam, dan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran reflektif dalam konteks akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru dilaksanakan melalui perpaduan antara pemahaman konseptual, perenungan diri, dan keteladanan langsung dari para pendidik. Berdasarkan wawancara dengan ustaz Sailur Pulungan sebagai responden utama serta Tomi Anggara sebagai responden pendukung, pembelajaran reflektif dimaknai sebagai proses pembinaan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori tentang akidah dan akhlak, tetapi juga pada upaya membantu santri mengevaluasi dan memperbaiki perilakunya secara berkelanjutan. Responden utama menegaskan bahwa akidah merupakan fondasi untuk mengenal Allah dan wajib disertai akhlak sebagai pengamalan lahiriah. Oleh sebab itu, penguatan akhlak selalu dikaitkan dalam setiap pembelajaran, sementara pendidik berkewajiban memberikan teladan yang konsisten kepada santri. Pendukung wawancara juga menambahkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan menekankan pemahaman dan perenungan diri sehingga nilai-nilai tersebut dapat dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penanaman nilai akidah akhlak dilakukan melalui berbagai pendekatan. Responden utama menjelaskan bahwa pembelajaran selalu diawali dengan penyampaian dalil Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif, kemudian dilanjutkan dengan dialog lembut, keteladanan sikap, serta pembiasaan perilaku yang benar. Selain itu, santri ditanamkan kesadaran bahwa seluruh ucapan dan tindakan mereka selalu diawasi oleh Allah dan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid. Responden pendukung menguatkan data tersebut dengan menyebutkan bahwa strategi yang digunakan mencakup dialog dua arah, tanya jawab, muhasabah bersama, serta penugasan yang dirancang untuk mendorong

santri merenungkan kembali nilai yang telah dipelajari. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pengalaman dan kebiasaan.

Proses refleksi diri santri dilakukan melalui pembinaan yang bersifat bertahap, berulang, dan berkesinambungan. Responden utama memberikan contoh konkret bahwa perubahan akhlak santri dapat terlihat dari proses bimbingan terus-menerus. Seorang santri yang semula suka membentak, misalnya, mampu menunjukkan perubahan signifikan setelah mendapatkan arahan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi diri tidak terjadi secara instan, melainkan melalui rangkaian nasihat dan pendampingan yang intensif. Sementara itu, responden pendukung menambahkan bahwa muhasabah terstruktur dan pertanyaan pemicu renungan dilakukan agar santri mengevaluasi pemahaman dan sikap mereka setelah menerima materi akidah akhlak. Dengan demikian, refleksi diri menjadi proses yang diatur secara sadar untuk membantu santri memahami kelemahan dirinya dan memperbaiki akhlaknya.

Pembelajaran reflektif di pesantren ini juga didukung oleh kegiatan khusus yang secara praktis memungkinkan santri merefleksikan nilai akidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan salat duha, membaca Al-Qur'an, diskusi kelompok, hingga kegiatan saling bertanya-jawab mengenai perilaku yang pantas atau tidak pantas dalam pergaulan sesama santri. Setelah itu, para santri bersama-sama menilai kembali ucapan dan perilaku mana yang harus dihindari serta mana yang perlu dipertahankan. Kegiatan seperti ini memperlihatkan bahwa pembelajaran reflektif tidak hanya berada di ruang kelas, tetapi juga hadir dalam aktivitas harian yang membentuk kebiasaan spiritual dan moral santri.

Hasil dari penerapan pembelajaran reflektif ini menunjukkan perkembangan yang positif pada diri santri. Responden utama menyampaikan bahwa mayoritas santri mulai menyadari pentingnya menjaga tutur kata, memahami jasa orang tua, dan mengedepankan sopan santun dalam keseharian mereka. Walaupun beberapa santri masih memerlukan pembinaan, secara umum perubahan perilaku mereka mengarah pada peningkatan kesadaran diri mengenai pentingnya akhlak yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif mampu memfasilitasi perubahan perilaku secara nyata melalui internalisasi nilai yang dilakukan secara bertahap.

Namun, proses penanaman nilai akidah akhlak melalui pembelajaran reflektif juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama adalah kekhawatiran pendidik mengenai konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang diamalkan. Pendidik menyadari bahwa menasihati santri belum cukup tanpa keteladanan yang nyata. Selain itu, terdapat tantangan dari masyarakat yang menganggap bahwa kesuksesan hidup tidak selalu berkaitan dengan akidah dan akhlak. Beberapa orang menganggap bahwa mereka yang tidak berakhlak terkadang terlihat lebih berhasil. Kondisi ini menuntut pendidik untuk terus meyakinkan santri bahwa kesuksesan sejati adalah yang dibangun di atas akidah yang lurus dan akhlak yang mulia.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penanaman nilai akidah akhlak ke depan, pihak pesantren melakukan penguatan melalui pengulangan nasihat bahwa akhlak merupakan aspek paling utama dalam diri manusia. Pesantren juga mengarahkan santri untuk mengikuti akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai figur terbaik dalam seluruh aspek kehidupan. Santri dipandu untuk tidak meniru manusia biasa karena tidak ada akhlak yang lebih sempurna selain akhlak Rasulullah. Melalui pembiasaan beribadah, penguatan materi, dan teladan pendidik, proses pembelajaran reflektif semakin dipertegas sebagai strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai akidah akhlak melalui pembelajaran reflektif di Pondok Pesantren Al-Baidha Pekanbaru berjalan secara efektif melalui perpaduan antara penguatan konsep, keteladanan pendidik, dan kegiatan refleksi diri yang terstruktur. Pembelajaran reflektif memungkinkan santri memahami akidah sebagai fondasi keimanan sekaligus menginternalisasi akhlak melalui proses perenungan dan pembiasaan spiritual seperti salat duha, membaca Al-Qur'an, dan diskusi nilai. Perubahan positif perilaku santri—terutama dalam sopan santun, kesadaran berperilaku baik, dan perbaikan tutur kata—menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk karakter mereka secara utuh. Tantangan yang dihadapi pendidik dalam menjaga konsistensi keteladanan serta pandangan masyarakat terhadap hubungan antara akhlak dan kesuksesan dapat diatasi melalui penguatan pembinaan yang berkelanjutan dan penegasan teladan Nabi Muhammad SAW sebagai standar utama akhlak. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran reflektif merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk akidah yang lurus dan akhlak yang mulia pada santri. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk penelitian lanjutan yang meninjau penerapan pembelajaran reflektif pada konteks pesantren lain atau menguji efektivitas strategi ini terhadap aspek lain dari perkembangan karakter santri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan akidah akhlak di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

Di, K., & Karas, M. I. A. (2023). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di mi al-ihsan karas magetan*. *Journal Islamic Elementary School*: Vol.3, No.2 3(2), 1–13.

Didaktika, J. W. (n.d.). *Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Wahana Didaktika* 2(01), 99–111.

Kunci, K. (2024). *Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima*. 1(2), 525–530.

Mei, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kitab al-qira'ah al-rasyidah di pondok pesantren modern al-islam kabupaten tabalong sentri : *Jurnal Riset Ilmiah*. 2(5), 1847–1857.